

# PENUNDAAN TIMOR LESTE SEBAGAI ANGGOTA TETAP ASEAN 2011-2016

**Anuel Riyadi**

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract:** As The independent state 20<sup>th</sup> of May 2002 East-Timor active in the ASEAN and then got status the Observer country, officialy Timor-East have proposed as permanent member of the ASEAN on 4<sup>th</sup> of March, 2011, but the proposal of East-Timor could not be accepted. The method used in this research is qualitative. This method is intended to find the data and then conclude, the researcher describes and analyzes the data, examines and illustrates more clearly based on the facts that seem as such. The explanation of the facts based on the relevan theory. With this thesis the writers tries explaining by using Consensus Theory and Dynamic Theory of the Organization why East-Timor can not be the establized membership because the members of the ASEAN not yet have the consensus in this conditions ASEAN argument that East-Timor needs to fix it the three pillars such as political and security, economics and human resource development.

**Abstrak:** Timor-Leste yang resmi merdeka pada tahun 2002 dan kemudian aktif bergabung di ASEAN kemudian diberi status sebagai observer dan baru mengajukan proposalnya resmi menjadi anggota tetap ASEAN pada tanggal 4 Maret 2011, dengan namun dalam kenyataan usulan itu tidak bisa terwujud. Metode yang digunakan penulis dalam tulisan ini adalah kualitatif dimana data yang ada dikumpul dan di verifikasi mana yang berhubungan dengan penelitian guna mendapat data tesis. Dalam tulisan ini penulis menganalisis dengan menggunakan teori konsensus dan organisasi dinamis dikarenakan ASEAN menganggap bahwa Timor-Leste belum siap secara politik keamanan, ekonomi dan sumber daya manusia, untuk itu Timor-Leste perlu membenahi kondisi domestiknya dahulu agar bisa segera diterima sebagai anggota tetap ASEAN.

**Kata Kunci:** ASEAN, Timor Leste, anggota tetap

## PENDAHULUAN

Topik Association of Southeast Asian Nations atau yang disingkat ASEAN merupakan kajian yang strategis karena dilihat dari sisi letak geografisnya merupakan jalur lalu lintas yang ramai dan banyak negara yang berkepentingan di dalamnya. Permasalahan-permasalahan seperti militer ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), masalah Rohingya, konflik kepentingan antara negara-negara ASEAN dengan negara di luar kawasan Asia Tenggara seperti Republik Rakyat Cina di Laut Cina Selatan, serta masalah keanggotaan Timor Leste di ASEAN, semua ini adalah isu-isu yang hangat dibahas di dalam kajian hubungan internasional.

Ikatan di dalam organisasi ASEAN berdasarkan Piagam begitu juga dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang keanggotaannya juga diikat dengan Piagam, namun di dalam ASEAN ketika suatu negara tidak patuh pada aturan yang ada maka tidak ada institusi sentral yang dapat mengawasi dan memaksakan kepatuhan tersebut. Walaupun demikian ASEAN

terus berbenah dan dalam perkembangannya jumlah negara anggota ASEAN terus bertambah karena banyak negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara merasa membutuhkan ASEAN. Pada tanggal 7 Januari 1984 negara Brunai Darussalam menjadi anggota yang keenam, kemudian diikuti Vietnam pada tanggal 28 Juli 1995 sebagai anggota ASEAN yang ketujuh sedangkan Laos dan Myanmar bergabung pada tanggal 23 Juli 1997. Pada tanggal 16 Desember 1998, Kamboja bergabung sebagai anggota ASEAN yang kesepuluh. Dimasa sekarang negara-negara seperti Timor-Leste dan Papua Nugini ingin menjadi anggota ASEAN.

Timor-Leste adalah sebuah negara kecil yang berada di gugusan pulau Indonesia yang mana sebelumnya merupakan jajahan Portugis, kemudian bergabung ke Indonesia pada tahun 1970-an dan pada tanggal 19 Oktober 1999 Timor-Leste dinyatakan lepas dari Indonesia, dan resmi menjadi negara merdeka pada tahun 2002. Berkaca dari sisi geografis, sebagai negara yang baru berdiri, Timor-Leste tentu masih kurang

pengalaman dalam kancan pergaulan internasional sementara ASEAN. ASEAN sebagai asosiasi perkumpulan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang sudah berdiri sejak tanggal 8 Agustus 1967 dan merupakan sebuah organisasi yang sangat berpengalaman di dalam pergaulan internasional.

Sebagai negara Timor-Leste sadar betul bahwa posisinya berada di kawasan Asia Tenggara untuk itu Timor-Leste berkeinginan kuat bergabung ke ASEAN. Padahal sebelumnya negara tersebut berencana akan bergabung ke dalam organisasi regional yang lain yaitu *Pacific Island Forum* beranggotakan Australia dan Selandia Baru, namun Xanana berhasil meyakinkan rakyat Timor bahwa mereka lebih sesuai bergabung di ASEAN.<sup>1</sup>

Langkah awal yang diambil oleh Timor-Leste untuk bergabung ke ASEAN dengan berpartisipasi di dalam rapat dengan negara-negara yang bernaung di bawah wadah ASEAN sebagai pengamat (*observer*). Setelah mendapatkan status sebagai pengamat dalam ASEAN pada tahun 2002. Di tahun 2005 Timor-Leste bergabung ke dalam ASEAN Regional Forum (ARF) dan tahun 2007 menandatangani Treaty of Amity and Cooperation (TAC).

Untuk menyelaraskan kepentingannya dengan ASEAN, komitmen Timor-Leste dengan menunjuk Roberto Sarmiento de Oliveira Soares sebagai Sekretaris untuk urusan ASEAN. Selanjutnya Timor-Leste juga membuka hubungan diplomatik dengan kesepuluh negara anggota ASEAN dan sampai saat ini Timor-Leste telah membuka kantornya di Jakarta, Kuala Lumpur, Manila dan Bangkok dan untuk kedutaan besar di Bangkok menangani urusan beberapa negara seperti Kamboja dan Laos. Sedangkan Kedutaan Besar Timor-Leste di Kuala Lumpur menangani hubungan diplomatik dengan negara Myanmar dan Vietnam.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Xanana Gusmao. Pada Pidato perdana di Bali Democracy Forum

<sup>2</sup> Ibnu Mashud Alkatiri, Hambatan Timor Leste mendapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN (Yogyakarta, Universitas Veteran)

## METODE

Paradigma atau pendekatan penelitian adalah cara pandang si peneliti dalam memandang fenomena sosial yang akan diteliti. Secara umum, pendekatan penelitian ada dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk membahas lebih jauh perlu dipahami dulu apa itu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Ilmu hubungan internasional paling sering menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu library research (tinjauan kepustakaan dan untuk tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian mengenai penundaan keanggotaan Timor-Leste di ASEAN analisisnya menggunakan metode penelitian kualitatif agar bisa menjawab permasalahan fenomena ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini akan dilakukan dengan analisis guna mendapatkan hasil kajian yang mendalam dalam penelitian. Dan yang akan digali disini adalah dari sisi pertimbangan dinamika organisasi ASEAN terhadap Timor-Leste dan proses pengambilan keputusan (konsensus) yang berkaitan dengan Timor-Leste negara-negara anggota ASEAN.

### Konsensus yang Belum Tercapai

Sistem pengambilan keputusan yang dibudayakan di ASEAN, sehingga sistem voting bukan menjadi sistem pengambilan keputusan yang diprioritaskan, oleh sebab itu ASEAN tidak mengenal istilah veto. Secara garis besar, prosedur pengambilan keputusan yang tercantum dalam piagam ASEAN adalah dengan melalui konsensus dan konsultasi.

Pemutusan permasalahan Timor-Leste sebagai anggota tetap Perhimpunan Bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) menimbulkan respon yang berbeda diantara anggota ASEAN (dua kubu). Ada sekelompok

negara yang belum mendukung bergabungnya Timor-Leste sebagai anggota tetap ASEAN dan sebahagian lagi sangat mendukung bergabungnya Timor-Leste di ASEAN.

### **Respon Negara-negara yang Belum Setuju Timor-Leste Bergabung ke ASEAN**

Ada beberapa negara ASEAN yang belum mau menerima keanggotaan tetap Timor-Leste di ASEAN. Negara yang paling menentang merupakan salah satu negara yang paling kuat kondisi ekonominya diantara negara anggota ASEAN lainnya, yaitu Singapura.

Natalegawa menjelaskan bahwa diantara negara ASEAN ada anggapan bahwa keanggotaan Timor-Leste akan mengganggu pencapaian Komunitas ASEAN 2015. Dampak yang paling dikhawatirkan adalah terganggunya komunitas ekonomi ASEAN yang sudah dipersiapkan sejak tahun 2003. Timor-Leste harus memberikan jawaban, apakah keanggotaan mereka di ASEAN sebelum 2015 akan mengganggu Komunitas ASEAN. Indonesia berkeinginan, paling tidak ASEAN sudah bisa menerima secara prinsip.

Natalegawa mengatakan bahwa salah satu negara yang harus diyakinkan adalah Singapura. Singapura lebih fokus pada dampak keanggotaan Timor-Leste di bidang ekonomi ASEAN. Ditanya apakah Singapura satu-satunya negara yang menolak Timor-Leste, Natalega menjawab Hampir bisa dikatakan demikian, namun secara keseluruhan perlu ada upaya yang baik.<sup>3</sup>

Selain Singapura dan Laos, Myanmar juga menunjukkan keraguan untuk menyetujui keanggotaan Timor-Leste dalam ASEAN. Terdapat dua kekhawatiran Myanmar atas keanggotaan Timor-Leste dalam ASEAN (Majidah, 2002). Pertama Pemimpin Timor-Leste, Xanana Gusmao karena memiliki kedekatan dengan tokoh demokrasi Myanmar Aung San Suu Kyi. Kedua, Myanmar juga memandang bahwa Jose Ramos Horta menjadi salah satu pendukung adanya intervensi humaniter, berdasarkan pidatonya mengenai aksi Amerika Serikat terhadap Irak. Kedua hal ini menghadirkan kekhawatiran bagi Myanmar bahwa Timor-Leste akan mungkin

mempengaruhi perjuangan demokrasi Myanmar dan mendukung adanya campur tangan atau intervensi pihak luar yang sesungguhnya bertentangan dengan prinsip ASEAN, yakni non-intervensi.

Pendapat negara-negara yang menentang bergabungnya Timor-Leste di ASEAN juga didukung kuat oleh laporan-laporan dari pihak-pihak non-negara, seperti kalangan epistemik dan organisasi non-pemerintah yang menemukan banyak gap antara ekspektasi tercapainya pilar-pilar integrasi ASEAN dengan kondisi Timor-Leste. Pada Juni 2013, The Asia Foundation memfasilitasi diskusi antara para Menteri Luar Negeri ASEAN dengan masyarakat sipil yang tergabung dalam organisasi non-pemerintah dan ahli kawasan Asia Tenggara, seperti Dewi Fortuna Anwar, Megawati Wijaya, Barry Wain dan Leonard C. Sebastian untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang terbaik untuk mengambil keputusan terhadap keanggotaan Timor-Leste. Diskusi ini menghasilkan bahwa masih ada gap yang besar antara ekspektasi integrasi masyarakat ASEAN dengan kondisi Timor-Leste. Kalangan epistemik mengaku ASEAN akan menghadapi beban yang berat apabila keanggotaan Timor-Leste diputuskan dalam waktu dekat, sedangkan ASEAN sendiri masih harus melakukan improvisasi terhadap negara-negara di kawasan Indocina demi mewujudkan komunitas ASEAN.

### **Analisis Politis Keamanan**

Dalam rangka menciptakan organisasi yang lebih mapan dan solid, ASEAN banyak membuat kebijakan-kebijakan baru yang lebih komprehensif dalam mewujudkan semua cita-citanya. Belajar dari pengalaman sebelumnya karena pertimbangan politis, Jadi untuk menerima negara-negara yang secara ekonomis masih dibawah standar akibatnya kerja berat buat ASEAN. Tentunya hal yang seperti ini tidak mau terulang, disaat sedang gencar-gencarnya mewujudkan ketiga pilar yang sudah ASEAN canangkan.

Sebagai negara yang belum lama merdeka tentu permasalahan dan pembenahan banyak dilakukan negara Timor-Leste. Dari sisi politis

<sup>3</sup> *Ibid.*1698

keamanan segudang tugas rumah yang harus dilakukan oleh Timor-Leste. Masalah-masalah yang dihadapi Timor-Leste seperti gejolak keamanan dalam negerinya, masalah perbatasan dengan Indonesia, persaingan antar suku dan masih rentannya konflik di dalam lembaga-lembaga pemerintahan.

Meskipun demikian, stabilitas politik keamanan dalam jangka panjang menjadi agenda utama yang tetap dipertanyakan. Selain itu, adanya persepsi terkait ketidakstabilan politik dan keamanan akan turut serta mempengaruhi pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terkait dengan catatan sejarah yang mengindikasikan selama Sepuluh tahun setelah kemerdekaannya di tahun 2002, Timor-Leste sebagai negara baru terus diterpa permasalahan internal yang mengancam keamanan serta menghancurkan imej sebagai negara demokratis dan ini menjadi sorotan serta pertimbangan dari negara-negara anggota ASEAN, karena ASEAN tidak mau dengan kondisi yang demikian menjadi hambatan dalam mewujudkan pilar Komunitas Politik Keamanan.

Selama lima tahun terakhir, pengaruh China di Timor Lorosa'e terus meningkat, terutama setelah kekacauan politik Mei di tahun 2006. Kekerasan meningkat dengan serangkaian bentrokan mematikan antara pasukan pembangkang, warga sipil, dan beberapa polisi yang terjadi pada 23-25 Mungkin. Bentrokan dua hari ini menyebabkan tatanan masyarakat runtuh di Timor Lorosa'e. Kekerasan gerombolan dan gerombolan mengambil alih ibukota, mengakibatkan lebih banyak kematian tambahan, perusakan harta benda secara meluas, dan pemindahan ribuan penduduk Dili.

Tidak yakin akan pros-peknya dan kondisi politik lokal di Timor Lorosa'e, hampir membuat negara asing meninggalkan negara tersebut, kecuali satu China yang disukai untuk tinggal. Tidak hanya berada, sebenarnya terus meningkatkan kehadirannya secara keseluruhan di Timor Lorosa'e. Pengaruh China yang terus tumbuh dapat dilihat dari investasi dan bantuan luar negerinya yang telah meningkat tiga kali lipat sejak 2007. Melalui pendekatan diplomatiknya yang disebut Komunitas Bangsa-Bangsa Por-

tugis (CPLN), jelas bahwa orang Cina memiliki agenda untuk meningkatkan pengaruhnya di Masyarakat Timor Lorosa'e dan pasar melalui personil berbahasa Portugis.<sup>4</sup> Pengaruh Australia dan Cina yang semakin kuat di Timor-Leste tentu juga mengkhawatirkan ASEAN yang tidak mau pengaruh kuat negara tersebut kedepannya bisa mengintervensi ASEAN.

### **Analisis Ekonomi dan Sumber Daya Manusia**

The World Bank menyimpulkan dengan data bahwa GNP (Gross National Product) atau PNB (Produk Nasional Bruto) Timor-Leste sangat rendah. Data tahun 2009 yaitu Lower Middle Income saat ini \$558,000,000 dengan populasi (penduduk) sebanyak 1.133.594 jiwa dan juga GNI (Gross National Income) per kapita, Atlas method (current US\$) sebesar \$2,460.4.<sup>5</sup>

Laporan Non-Governmental Organization (NGOs) dan media mengklaim bahwa dekade antara 1999-2009, Timor Leste menerima antara USD 5.2 dan 8.8 milyar, merupakan salah satu negara dari 28 negara yang banyak menerima bantuan internasional di dunia. Meskipun bebas hutang, ketergantungan terhadap bantuan negara donor juga menimbulkan konsekuensi serius suatu negara. Negara yang banyak menerima bantuan dari negara lain menandakan bahwa negara tersebut merupakan negara miskin, meskipun kaya akan sumber daya alam, Timor-Leste masih kurang maju dengan sebagian besar penduduk yang kelaparan. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia WHO, 58% dari anak-anak Timor-Leste menderita gizi buruk. Setiap tahun terjadi kelaparan ketika tanaman pangan dari tahun lalu telah habis dan tanaman berikutnya belum siap.<sup>6</sup>

Walaupun menilai ekonomi 'bergerak ke arah yang tepat', utusan khusus Sekjen PBB mengakui kemiskinan masih jadi persoalan paling dasar di negeri mungil itu. "Kemiskinan dan problem kurang gizi masih jadi persoalan dan

<sup>4</sup> Op.cit

<sup>5</sup> The World Bank dalam <http://data.worldbank.org/country/timor-leste>, diunduh 24 November 2010

<sup>6</sup> <http://www.netralnews.com/news/singkapsejarah/read/116754/inilah.10.negara.paling.lapar.di.dunia>. 2 November 2017

merupakan salah satu keprihatinan kami disana,” katanya. Yang juga memerlukan investasi besar untuk memperbaiki kualitas hidup rakyat setempat menurut Rilke-Nielsen adalah sektor pendidikan dan infrastruktur, termasuk penyediaan listrik dan air bersih.<sup>7</sup>

Pendapatan dari minyak dan gas (Migas) yang akan memperbaiki kehidupan masyarakat melalui terciptanya lapangan kerja, membangkitkan ekonomi lokal, dan menarik para investor menjadikan harapan bagi pemerintah dan masyarakat Timor-Leste. Dalam jangka pendek, upaya pemerintah dalam proyek pembangunan jaringan pipa bawah laut dari ladang Greater Sunrise ke daratan Timor-Leste diperkirakan dapat merubah kemiskinan menjadi kemakmuran. Akan tetapi, sumber daya manusia yang terbatas menjadi hambatan bagi pemerintah, karena dibutuhkan pekerja yang mapan dengan tingkat keahlian teknis dan ketrampilan khusus yang saat ini belum tersedia. Ketergantungan terhadap pendapatan (90% dari Gross Domestic Product dan 95% pendapatan pemerintah berasal dari migas), sedangkan pendapatan negara lainnya relatif kecil dan tidak mempunyai peran sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

### **Negara-Negara yang Menerima Timor-Leste sebagai Anggota Tetap ASEAN**

Semenjak ingin menjadi anggota tetap ASEAN Indonesia merupakan negara paling mendukung Timor-Leste untuk segera bergabung sebagai anggota tetap ASEAN Menteri Luar Negeri RI Marty Natalegawa kepada wartawan di sela-sela kegiatan AMM Retreat di The Santosa Resort, Sengigi, Lombok, NTB, Sabtu (15/1/2010). Kapan Timor-Leste akan bergabung, Marty belum mengetahuinya. Namun peluang itu dikatakannya sangat terbuka lebar. “Namun kapannya kita belum menerima suratnya, tapi secara terbuka Timor-Leste sudah menyampaikan unjukannya,” katanya.

Presiden SBY, lanjut Marty, juga sudah mendengar kabar itu. Kabar yang dia peroleh untuk tahun 2011 ini, Timor-Leste sedang me-

lengkapi segala persyaratannya “Indonesia secara terbuka dimana bapak Presiden menyatakan mendukung Timor-Leste sebagai anggota, dengan syarat harus mengikuti prosesnya terlebih dahulu. Dan saya dengar Timor-Leste ingin menngulir prosesnya (untuk bergabung) dari tahun 2011 ini, tapi bukan berarti tahun 2011 ini juga (akan bergabung di ASEAN), karena Timor-Leste juga menyadari ada tahapan yang harus dilalui,” jelas Marty. Akan bergabungnya Timor-Leste itu, juga dibenarkan oleh Wakil Tetap RI untuk ASEAN Ngurah Swajaya. Menurut Ngurah Timor Leste sudah beberapa kali mengajukan persyaratan agar bisa bergabung dengan ASEAN.<sup>8</sup>

Negara-negara seperti Philipina, Malaysia dan Thailand sangat merekomendasi agar Timor-Leste bisa bergabung sebagai anggota tetap ASEAN. Pendekatan dan komunikasi yang dilakukan oleh Timor-Leste terhadap negara-negara ASEAN salah satunya dengan membuka hubungan diplomatik.

### **Faktor-faktor Penundaan Diterimanya Timor-Leste sebagai Anggota ASEAN**

Organisasi ASEAN yang sudah berkembang dan maju (dinamis) dengan reputasi yang sudah kurang lebih 50 tahun berdiri, dan telah mengalami berbagai tantangan dan persoalan besar (pasang surut), hal ini membuat ASEAN sebagai organisasi regional tidak bisa dipandang sebelah mata oleh masyarakat internasional, dan eksistensinya didalam politik global sudah semakin diperhitungkan. Faktanya bisa dilihat dengan banyak negara-negara maju dan besar ingin menjadi tamu kehormatan didalam setiap pertemuan tingkat tinggi ASEAN, salah satunya adalah negara Amerika Serikat. Semakin hari ASEAN dipandang organisasi yang mempunyai nilai sangat strategis dan Australia.

Berikut adalah faktor-faktor yang menghambat Timor-Leste menjadi anggota tetap ASEAN antara lain dilihat dari : pengaruh lingkungan eksternal, tujuan, struktur dan prosedur.

#### **1. Pengaruh Lingkungan Eksternal**

<sup>7</sup> [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/10/121023\\_timorun](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/10/121023_timorun). 23 Oktober 2012

<sup>8</sup> <https://news.detik.com/berita/1547166/indonesia-dukung-timor-leste-masuk-keluarga-asean>

Kekuatan secara militer, ekonomi dan populasi penduduk sangat menentukan suatu negara di dalam kancah pergaulan internasional sehingga menjadikan negara tersebut diperhitungkan. Kecendrungan di negara-negara era modern mengalami perubahan dimana negara-negara yang ada belahan dunia membentuk kelompok-kelompok baik secara ekonomi, militer dan sosial budaya untuk mencari dukungan atau memperjuangkan kepentingan nasionalnya.

Dalam hal ini penulis memasukan tiga negara yang berpengaruh, dimana dua negara (Portugal dan Australia) mempunyai kaitan emotional yang erat dengan Timor-Leste sedangkan yang satunya (Cina) merupakan negara yang sangat berpengaruh di kawasan Asia saat ini.

#### a. Pengaruh Cina

Hubungan Internasional di Asia Tenggara tidak dapat dilepaskan dari persaingan antara blok Barat yang dikomandoi oleh Amerika Serikat dan blok Timur dibawah pimpinan Uni Soviet. Di tengah persaingan kedua kekuatan ini ASEAN lahir dan kemudian menjadi kuat. ASEAN sendiri dibentuk sebagai usaha institusional dari negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara, untuk menumbuhkan dan mengembangkan otonomi regional mengingat besarnya dampak negatif ketergantungan yang berlebihan kepada negara-negara besar.<sup>9</sup>

Setelah Perang Dingin berakhir ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet kecendrungan dunia internasional berubah, begitu pula yang terjadi dikawasan Asia Tenggara, Cina yang sebelumnya dibawah bayang-bayang Uni Soviet mulai menunjukkan power dan keagresifanya, dimana secara perlahan-lahan Cina mulai menanamkan pengaruhnya, terutama negara-negara di kawasan Indo Cina. Disamping itu ekspansi dilakukan Cina dengan mengklaim daerah yang sebelumnya bukan miliknya menjadi miliknya seperti kawasan yang berada di laut Cina Selatan. Pengaruh Cina yang semakin besar yang menjadi pertimbangan ASEAN untuk menerima Vietnam, Kamboja, Laos dan Myanmar sebagai anggota. Dengan diterima negara tersebut diatas persoalan dan konflik

yang terjadi semakin mudah diselesaikan karena berada pada satu komunitas yang sama.

Fretelin sebagai partai yang berkuasa di Timor-Leste yang menganut paham Komunis-Leninism pada awalnya tidak mempunyai hubungan yang erat dengan Cina namun setelah tahun 2010-an keatas pengaruh Cina mulai masuk Timor-Leste melalui pembangunan infrastruktur kemudian berkembang ke sektor ekonomi. Karena kondisi Timor-Leste berbeda dengan negara-negara Indo Cina dimana waktu akan bergabung ke ASEAN dalam suasana konflik, dan pengaruh Cina sangat mengakar disana sementara untuk Timor-Leste Cina tidak tampak perannya ketika negara tersebut akan bergabung ke ASEAN.

Pengaruh lingkungan internasional atau eksternal mempunyai peran yang sangat besar untuk menjadi pertimbangan suatu organisasi internasional (ASEAN) dalam membuat kebijakan-kebijakan demi kelangsungan yang lebih baik dari organisasi tersebut. Keputusan dalam rangka menerima Timor-Leste, yang dianggap sebagai negara yang miskin yang kurang mempunyai nilai strategis bagi ASEAN tentunya hal ini memerlukan pertimbangan yang sangat mendalam untuk menerima negara tersebut, lain hal kalau Timor-Leste di back up oleh negara-negara yang mempunyai power atau yang disegani di dalam percaturan politik internasional, tentunya ada pertimbangan khusus oleh ASEAN.

#### b. Pengaruh Portugal dan Australia

Sebagai sebuah negara yang telah lama dijajah oleh Portugal kedekatan Timor-Leste dengan negara yang pernah menjajahnya tidak bisa dinafikan, Portugal adalah negara yang sangat menentang invasi Indonesia ke Timor-Leste dan merupakan negara yang mendukung lepasnya Timor-Leste dari Indonesia, akan tetapi ketika Timor-Leste mau bergabung ke ASEAN peran atau dukungan Portugal tidak terlihat Berikutnya negara yang sangat mendukung lepasnya Timor-Leste dari Indonesia adalah Australia. Kedekatan Australia ke Timor-Leste hanya sebatas kepentingan semata, karena Australia menginginkan minyak yang berada di Celah Timor. Setelah apa yang diinginkan Australia

<sup>9</sup> Op.cit, hlm 163

tercapai, negara tersebut juga tidak banyak berperan dalam kemajuan Timor-Leste bahkan mereka berseteru yang mana membawa kedua negara tersebut kepada ketegangan hubungan bilateral. Pada Bulan April 2016, Timor-Leste melaporkan Australia ke lembaga Arbitrase di Belanda, pertikaian sudah berlangsung satu dekade.

Menurut Timor-Leste kesepakatan yang dibuat pada tahun 2006 mengenai pembahagian hasil ladang minyak dan gas tidak adil dimana Timor-Leste dipaksakan sebagai negara yang baru lahir. Timor-Leste juga memprotes Australia atas tindakan memata-matai diplomatnya sehingga kesepakatan tahun 2006 itu dianggap cacat.<sup>10</sup> Disini juga tampak peran Australia dalam membantu Timor-Leste tidak terlihat padahal Australia mempunyai peran dan hubungan yang sangat baik dengan ASEAN, sebagaimana dikatakan bahwa Australia sangat ingin bergabung ke ASEAN namun karena pertimbangan keberatan Cina membuat ASEAN harus mempertimbangkan lebih jauh. Australia dimata ASEAN mempunyai nilai yang sangat strategis ketika bisa bergabung ke ASEAN.<sup>11</sup>

Sebagai negara kecil Timor-Leste sangat memerlukan dukungan Australia sebagai negara yang besar dalam membantu memfasilitasi Timor-Leste bergabung ke ASEAN akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh Australia. Pada dasarnya kedua negara tersebut diatas tidak mau memainkan pengaruh mereka terhadap ASEAN sehingga ASEAN tidak memandang Timor-Leste. ASEAN yang menganut asas keterbukaan dalam merekrut anggotanya, namun bukan berarti bahwa setiap negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dapat begitu saja bergabung ke ASEAN akan tetapi tetap melalui proses seleksi. Ini didasarkan atas pertimbangan ASEAN bahwa negara yang baru bergabung tidak menjadi beban baru untuk ASEAN. Sebenarnya bukan hanya negara Timor-Leste yang ingin bergabung ke ASEAN, ada beberapa negara berada dikawasan Asia Tenggara berkeinginan juga bergabung ke ASEAN ditengah menglobalnya

arus liberalisasi dan regionalisasi dalam masyarakat internasional, terutama ASEAN yang fokus mewujudkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tidak mau ada faktor penghambat bagi terealisasi secara menyeluruh.

## 2. Terkait Tujuan ASEAN

Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara atau yang dikenal dengan sebutan ASEAN mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, serta memajukan perdamaian ditingkat regionalnya. Sesuai dengan misi ASEAN mewujudkan kesejahteraan atau kemajuan bagi semua anggotanya yang kemudian dijabarkan di dalam perwujudan masyarakat ekonomi ASEAN. Dilihat dari sisi prinsip utama ASEAN bahwa setiap negara yang berada dikawasan Asia Tenggara berhak menjadi anggota ASEAN, akan tetapi dalam terapannya ASEAN membuat standar tambahan tentang layak tidaknya suatu negara untuk bisa bergabung sebagai anggota tetap ASEAN.

## 3. Struktur ASEAN

Secara struktur ASEAN terdiri dari lima negara pendiri yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand dan negara yang baru bergabung kemudian ke dalam ASEAN antara lain Brunai, Kamboja, Vietnam, Laos dan Myanmar, secara struktur semua anggota ASEAN mempunyai hak dan kewajiban yang sama akan tetapi dalam kenyataannya pengaruh lima negara pendiri ASEAN sangat kuat dalam menentukan arah kebijakan ASEAN. Untuk itu ketika Timor-Leste berniat bergabung ke ASEAN negara utama yang menentang adalah Singapura dan di dalam aturan ASEAN satu negara menolak maka walaupun sembilan setuju tetap negara pemohon tidak dapat menjadi anggota ASEAN. Seperti organisasi internasional lainnya ASEAN dipimpin oleh seorang ketua yang digilir setiap tahunnya

Sebagai organisasi yang berada di kawasan rantau Asia perkembangan ASEAN sangat pesat, dengan visi yang sudah jauh kedepan tentunya banyak penyempurnaan dilakukan disana-sini guna mewujudkan cita-cita bersama. Secara normatif otoritas atau kekuasaan tertinggi dalam

<sup>10</sup> Republika, Rabu 28-9-2016

<sup>11</sup> <https://www.matamatapolitik.com/australia-di-asean-sentralitas-indonesia/>

ASEAN adalah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN yang merupakan pertemuan kepala negara dan pemerintahan negara-negara anggota ASEAN. Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN diadakan untuk menentukan arah kerjasama ASEAN.

### SIMPULAN

Responnya dari negara-negara anggota ASEAN terhadap permohonan Timor-Leste menjadi anggota tetap ASEAN adalah belum tercapainya kesepakatan (konsensus) dan akibat dari ini menimbulkan dua kelompok yaitu negara-negara yang belum setuju Timor-Leste bergabung sebagai anggota tetap ASEAN (Singapura, Laos dan Myanmar). Singapura berpendapat bahwa belum saatnya Timor-Leste bergabung ke ASEAN karena kondisi politis dan keamanan, kondisi ekonomis dan sumber daya manusia. Sedangkan Myanmar dan Laos melihat dari sisi politis. Selain ketiga negara tersebut diatas, negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan lain-lain menyetujui Timor-Leste bergabung menjadi anggota tetap ASEAN. Disamping itu juga adanya faktor-faktor lain yang menghambat Timor-Leste untuk segera bergabung ke ASEAN.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ana Maratuthoharoh. Analisa Kebijakan Luar Negeri Timor Leste untuk Bergabung ke ASEAN melalui Peringkat Analisis Individu.
- Ibnu Mashud Alkatiri, Hambatan Timor Leste men-dapatkan Status Keanggotaan Penuh ASEAN. Yogyakarta: Universitas Veteran.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Koesrianti, Analisa Kekuatan Mengikat Piagam ASEAN Dan Perkembangan Mekanisme Penyelesaian Sengketa ASEAN,  
<https://www.matamatapolitik.com/australia-di-asean-sentralitas-indonesia/>  
<https://Netralitas.com>. Menlu: Timor Leste Penuhi Kriteria Jadi Anggota ASEAN  
<https://news.detik.com/berita/d-1>, Minggu, 8 Mei 2011  
<https://international.sindonews.com>, 21 juli 2016  
<https://www.antaranews.com/berita/614495/pembahasan-masuknya-timor-leste-ke-ASEAN>.
- Undang-Undang Dasar Republik Demokratis Timor-Leste
- Xanana Gusmao. Pada Pidato Perdana di Bali Democracy Forum.  
[www.asean.org](http://www.asean.org)>archive> AC-indonesia